



Mencintai Karena Allah dalam Perspektif Hadits (Kajian Studi Tematik Hadits)

Putri Nur Rahmawati¹, Zahra Khairunnisa², David Shubhi³, Mus' idul Millah⁴

¹⁻⁴ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: 201370007.putri@uinbanten.ac.id¹, Zahra.khairunnisa.student@uinbanten.ac.id²,
davidsubhi@gmail.com³, musidulmillah@uinbanten.ac.id⁴

Abstract. In today's increasingly complex and diverse modern society, it is important to understand the role and meaning of love for God in the context of social, cultural, and everyday life. This study aims to discuss love for Allah in the perspective of hadith. This research uses a qualitative approach by applying the thematic method of hadith. The object of discussion in this study is the ethics and virtue of loving because of Allah which has been formulated based on the theme of hadith. The results of research on this theme prove that the theme of hadith can be formulated within the framework of the theory of loving because of Allah in the perspective of hadith. In the discussion section, the researcher explains how the ethics of loving because of Allah and the virtue of loving because Allah of Allah take the essence of the sarah of the hadith. The conclusion of this study is that people who love everything because Allah will get a great reward from Allah on the day of judgment and make a cause for getting.

Keywords: Allah, Hadith, Love.

Abstrak. Di era masyarakat modern yang semakin kompleks dan beragam seperti saat ini, penting untuk memahami peran dan makna cinta karena Allah pada kehidupan sehari-hari, sosial dan budaya. Tujuan pada penelitian ini untuk membahas tentang mencintai karena Allah dalam perspektif hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode tematik hadits. Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah etika dan keutamaan mencintai karena Allah yang telah dirumuskan berdasarkan tema hadits. Hasil penelitian pada tema ini membuktikan bahwa tema hadits dapat dirumuskan dalam kerangka teori mencintai karena Allah dalam perspektif hadits. Pada bagian pembahasan peneliti menjelaskan bagaimana etika mencintai karena Allah dan keutamaan dari mencintai karena Allah yang mengambil inti dari syarah hadits-hadits. Kesimpulan penelitian ini adalah orang yang mencintai segala sesuatu karena Allah akan mendapatkan balasan yang besar dari Allah pada hari kiamat dan menjadikan sebab untuk mendapatkan cinta dan ridha Allah.

Kata kunci : Allah Cinta. Hadits.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah (Abdullah, 2022). Bagian dari sifat manusia ialah perasaan cinta, baik untuk mencintai maupun dicintai. Manusia tidak akan mampu menjalani hidup tanpa cinta. Hidup tanpa akan cinta terasa kering dan hati mengeras. Cinta adalah kasih sayang yang tulus kepada sesama. Mencintai adalah memberi kasih sayang kepada yang di cintai, sedangkan percintaan adalah rasa kasih sayang antara pria dan wanita. Makna cinta adalah rela menerima sedikit dan memberi sebanyak mungkin untuk orang yang dicintai. Dikatakan pula bahwa tidak terbendungnya hati pencinta untuk mengingat orang yang dicintainya dan menyerahkan diri seutuhnya sehingga tidak ada lagi yang tersisa didalam diri pecinta (Ibnul, 2010). Orang yang cinta kepada sesuatu akan selalu senang, tenang dan bahagia, bahkan terkadang ia tidak peduli dengan halal dan haram, boleh dan tidak, bermanfaat atau merugikan. Namun banyak ditemukan di media cetak maupun

elektronik, manusia yang dibutakan oleh cinta, baik anak-anak maupun orang dewasa. Seperti seorang ayah rela mencuri demi membelikan anaknya baju baru karena begitu besar rasa cinta terhadap anaknya. Peristiwa yang sama juga terjadi pada suami istri, suami rela korupsi untuk memenuhi gaya hidup istri dan anaknya. Di era digital yang serba modern seperti sekarang ini, ada beberapa faktor pendukung yang dapat mendorong seseorang untuk mengikuti hawa nafsu yang dibutakan oleh cinta, baik melalui internet, media cetak, radio maupun televisi. Oleh karena itu, cinta dalam ajaran islam yang menganjurkan umat muslim untuk mencintai karena Allah. Konsep ini melampaui batas ego dan kepentingan pribadi serta mengajarkan nilai-nilai universal seperti cinta, keadilan dan persaudaraan. Mencintai karena Allah bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan landasan spiritual yang kuat dalam kehidupan seorang muslim. Dalam masyarakat modern yang semakin kompleks dan beragam, penting untuk memahami peran dan makna mencintai karena Allah dalam konteks sosial, budaya dan kehidupan sehari-hari. Mencintai karena Allah membawa manfaat besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk menciptakan ikatan yang kuat antara sesama muslim, mengatasi perbedaan konflik serta membangun hubungan yang harmonis ditengah-tengah keragaman

Setelah dilakukan pencarian terhadap penelitian yang dilaksanakn oleh (Loka & Yulianti, 2019) dengan menggunakan pendekatan study literature komparative, dan metode yang digunakan pada pengolahan data adalah hermeneutika, konten analisis dan komparatif Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep cinta menurut Ibnu Qayyim. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cinta menghapus segala sesuatu yang ada di hati kecuali yang dicintai. Cinta juga merupakan kecenderungan dalam hati manusia yang sedang dimabuk cinta. Menurut Ibnu Qayyim cinta terbagi menjadi empat yaitu cinta kepada Allah, mencintai yang dicintai Allah, cinta karena Allah dan untuk Allah. Sedangkan Erich Fromm membagi cinta menjadi lima yaitu cinta sesama, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri dan cinta kepada Allah. Kesimpulan pada penelitian ini adalah menurut Ibnu Qayyim cinta memiliki tanda yaitu merasakam cemburu, senang menyebut dan mengingat orang yang dicinta, rela melakukan segala hal demi mendapat ridha, dari sang kekasih, mendengarkan dan memperhatikan kata-katanya dan sebagainya.

Kerangka berpikir perlu dirancang untuk menemukan jawaban atas permasalahan utama dalam penelitian (Ritonga et al., 2022). Pada penelitian ini memandang cinta karena Allah itu penting untuk dipahami peran dan maknanya dalam sosial, budaya maupun kehidupan sehari-hari. Karena terkait etika mencintai karena Allah secara umum, maka

mencintai karma Allah akan ditinjau dari sudut pandang etika terhadap cinta sebagai objek penelitian ini. Kajian hadits menggunakan metode tematik, yaitu metode untuk menghimpun hadits dari kita-kitab referensi yang dapat menghasilkan tema-tema hadits. Pencarian terhadap kitab-kitab hadits dengan metode tematik akan menghasilkan tema-tema hadits yang berkaitan dengan mencintai karena Allah sebagai objek penelitian. Hasil penelitian berupa tema-tema hadits yang diperoleh melalui metode tematik mengenai mencintai karena Allah perlu dilakukan interpretasi dengan menetapkan analisis konsep cinta terhadap mencintai karena Allah untuk diperoleh pengetahuan bermakna. Perangkat analisis ini dirancang berdasarkan inspirasi konsep cinta sebagai formal penelitian ini. Langkah dari awal sampai akhir tersebut akan dijalankan hingga diperoleh kesimpulan

Meskipun konsep mencintai karena Allah dikenal dalam agama islam, penelitian lebih lanjut dan pemahaman mendalam tentang penerapannya dalam berbagai situasi kehidupan masih diperlukan. Oleh karena itu, penelitian di bidang ini dapat memberi wawasan dan solusi yang berharga bagi tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat muslim. Berdasarkan paparan diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana etika mencintai karena Allah, apa saja keutamaan dari mencintai karena Allah dan bagaimana mencintai karena Allah dalam perspektif hadis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek dan akibat dari mencintai karena Allah. Penulis akan mengkaji peran konsep ini dalam perspektif hadis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek dan akibat dari mencintai karena Allah. Penulis akan mengkaji peran konsep ini dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat muslim, analisis psikologi tentang mencintai karena Allah pada individu muslim, serta dampaknya dalam keluarga, kesetaraan gender, toleransi umat beragama dan etika bisnis dalam islam.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang lebih menekankan pada analisa atau deskriptif (Lubis, 2024). Dalam sebuah proses penelitian kualitatif, pandangan subjektif lebih ditekankan dan peneliti menggunakan landasan teori sebagai pedoman agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukannya selama penelitian di lapangan. Dengan sumber data primer yang berasal dari hadits soft, ensiklopedia hadits dan masodir asliah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tematik hadits dan sumber primer dan sumber sekunder pada penelitian ini penulis

menggunakan sumber sekunder yang informasinya diperoleh melalu artikel artikel yang terkait dengan mencintai karena Allah, sedangkan sumber primer menggunakan Masodhir Asliah, dan hadits digital online.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah hasil pengolahan data dari metode yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode tematik. Hasil penelitian ini adalah topik hadits tentang mencintai karena Allah. Dari hasil penelitian dengan metode tematik ditemukan 15 sample hadits, dan 15 hadits tersebut dikelompokkan menjadi 2 tema yang masing-masing tema terdiri dari 5 sampai 10 subtema, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Tema-tema Hadits

A. Etika Mencintai Karena Allah		
a.	Cinta karena keagungan Allah	Shahih muslim - 4655
b.	Mencintai saudara seiman	Shahih Muslim - 4656
c.	Menjaga hubungan dengan saudara seiman	Shahih Bukhari - 13
d.	Menjaga silaturahmi	Shahih Bukhari 5986 Shahih Muslim - 2557
e.	Mempererat silaturahmi	Shahih Muslim - 2566
B. Keutamaan Mencintai Karena Allah		
a.	Memperkuat iman	Shahih Bukhari - 7485 Shahih Muslim - 2637
b.	Menyempurnakan iman	Sunan Abu daud - 4681 Sunan At-Tirmidzi - 2592
c.	Tegaknya iman	Musnad Ahmad - 2163
d.	Tanda keimanan	Shahih Bukhari - 15
e.	Menenangkan hati	Sunan At-Tirmidzi - 2655
f.	Keberkahan dalam rezeki	Sunan At-Tirmidzi - 3242
g.	Keberkahan dalam keluarga	Sunan At-Tirmidzi - 2018
h.	Dicintai penghuni langit	Shahih Bukhari - 6169
i.	Dicintai Allah	Sunan At-Tirmidzi - 2392
j.	Menjadi sahabat Allah	Sunan At-Tirmidzi - 2395

Berdasarkan Tabel 1: pokok bahasan hadits diatas, maka mencintai karena Allah dalam perspektif hadits tersebut megungkapkan hal-hal sebagai berikut

1. Etika mencintai karena Allah

Mencintai karena Allah berarti mencintai segala sesuatu karena Allah Mencintai karena Allah adalah sebuah jalan mendekat kepada Allah yang terbaik. Jika seseorang benar-benar mencintai karena Allah, maka dia akan sangat mencintai segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah dalam segala Tindakan. Hasil dari semua itu yaitu mendapatkan Ridha Allah, membuat akhlak lebih baik dan lebih taat untuk menegakkan syariat islam. Jika orang yang mencintai karena Allah diberikan dua pilihan orang yang

berbeda sifat yang pertama memiliki kepribadian yang alim dan beriman, yang kedua fasik dan bodoh (Lubis & Ritonga, 2023). Maka orang yang mencintai karena Allah dan akhirat akan cenderung memilih mencintai orang yang alim dan beriman, Jadi itulah maksud dari mencintai karena Allah. Jika seseorang mencintai karena Allah dengan benar, maka akan berdamnak baik pada dirinya dan orang lain. Sangat beruntung bagi orang beriman yang dapat mencintai segala sesuatu karena Allah, karena hal itu membuktikan bahwa hatinya dipenuhi oleh cinta kepada Allah. Namun sebaliknya, seseorang yang dihatinya, teradapat cinta terhadap sesuatu yang Allah benci maka ia akan rugi. Karena menandakan bahwa hatinya telah dipenuhi oleh kotoran hati yang membuat ia tidak mendapatkan cinta Allah.

2. Keutamaan mencintai karena Allah

Secara umum alasan seseorang mencintai sesuatu karena adalah karena adanya kecocokan atau kesamaan dengan sesuatu yang dicintai Setiap manusia akan condong kepada hal-hal yang sesuai dengan dirinya, tetapi lebih lebih khusus lagi, mencintai karena Allah adalah buah dari besarnya rasa cinta seorang hamba kepada Allah. Maka semakin kuat ketaatan seseorang kepada Allah, pasti akan semakin kuat pula cintanya terhadap sesuatu yang Allah cintai (Darlis et al., 2023). Jenis. cinta ini adalah salah satu amalan yang paling penting dan merupakan hasil dari cinta kepada Allah. Karena diantara bentuk cinta Allah yang paling sempurna adalah mencintai, yang dicintai Allah dan mencintai semua yang dicintai Allah. Umat islam pada umumnya adalah orang-orang yang mencintai Allah dan Allah juga mencintai mereka, maka wajib bagi seorang muslim mencintai umat islam sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah Dari Anas Radhiyallahu anhu, dari Nabi shalallahu alaihi wasallam, beliau bersabda:

عن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رواه البخاري

"Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri (HR. Bukhari no 13)

Cinta karena Allah ini adalah cinta yang murni kepada Allah, cinta yang tidak didasari pada hal-hal duniawi. Oleh karena itu, Allah akan memberi naungan dari teriknya matahari di padang mahsyar kepada mereka yang mencintai karena Allah. Maka keutamaan mencintai karena Allah adalah seseorang akan mendapat balasan yang besar dari Allah pada hari kiamat dan menjadikan sebab untuk mendapatkan cinta Allah

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " إن الله تبارك وتعالى إذا أحب عبدا نادى جبريل إن الله قد أحب فأننا فاحية، فيحبه جبريل ثم ينادي جبريل في السماء إن الله قد أحب فأننا فأحبة، فيحبه أهل " السماء. ويُوضع له القبول في أهل الأرض

Dari Abu Hurairah Radiyallahu anhu, dia berkata Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda, "Apabila Allah Tabaraka wa Talala mencintai seorang hamba, Allah menyeru kepada Jibril. "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, makabcintailah dia!" Maka Jibril mencintainya. Kemudian Jibril menyeru di langit, "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan, maka cintailah dia (wahai para malaikat)!" Maka penduduk langit mencintainya. Dan Allah menjadikan dia diterima di bumi (yakni dicintai orang-orang shalih di bumi)

Rasa cinta karena Allah akan tumbuh sesuai kadar iman yang terdapat pada hati seseorang. karena mencintai karena Allah adalah cabang dari keimanan. Rasa keimanan dapat tumbuh melalui ibadah-ibadah wajib maupun sunnah seperti yang disebutkan pada hadits dibawah

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وإن الله تعالى قال : من عادى لي وليا فقد أذنته بالحرب ، وما تقرب عبدي بشيء أحب إلى مما الترصلة عليه ، وما يزال عبدي يتقرب إليَّ بالنوافل حتى أحبه. فإذا أحببته كنت سمعة الذين يسمع به، وبصرة الذي يبصر به، ويده التي يبطش بها ، ورجله التي يمشي بها ، وإن سألني لأعطينه ، ولئن استعادتي الأعيالة

Dari Abu Hurairah Radiyallahu anhu ia berkata, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Barangsiapa memusuhi wali-ku, sungguh Aku mengumumkan perang kepadanya Tidaklah hamba-ku mendekat kepada-ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada hal-hal yang Akuwajibkan kepadanya. Hamba- ku tidak henti-hentinya mendekat kepada-ku dengan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatannya untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, aku pasti memberinya. Dan jika ia meminta perlindungan kepadaku, aku pasti melindunginya."

Maksud hadits, diatas adalah barang siapa yang benar-benar mencintai melalui ibadah-ibadah. maka Allah akan menaikkan derajat manusia dan mendekatkannya. Karena cinta itu dapat bertambah dan berkurang dengan keimanan. Hal inilah yang membuat para sahabat dahulu mencintai Rasulullah hingga mengorbankan harta, keluarga, bahkan nyawa sebagai bentuk kecintaan kepada rasul.

4. KESIMPULAN

Cinta dapat menyebabkan orang kehilangan kemampuan untuk membedakan antara dua sisi yang benar-benar berlawanan dan membuat seseorang tidak bisa lagi melihat mana yang benar dan mana yang salah. Dalam mencintai ada tiga jenis cinta yang bermanfaat dan yang membahayakan. Cinta yang bermanfaat yaitu cinta kepada Allah, cinta karena Allah, cinta yang memotivasi ketaatan dan menahan diri dari maksiat kepada Allah. Sedangkan cinta yang membahayakan yaitu menyekutukan cinta kepada Allah, cinta yang membuat murka Allah dan cinta yang memutuskan atau mengurangi kecintaannya kepada Allah.

Etika mencintai karena Allah berarti mencintai segala sesuatu karena Allah. Jika orang yang mencintai karena Allah diberikan dua pilihan orang yang berbeda sifat, yang pertama memiliki kepribadian alim dan beriman, yang kedua fasik dan bodoh. Maka orang yang mencintai karena Allah dan akhirat akan cenderung memilih mencintai orang yang alim dan beriman. Sangat beruntung bagi orang beriman yang dapat mencintai segala sesuatu karena Allah, karena hal itu membuktikan bahwa hatinya dipenuhi oleh cinta dan keutamaan mencintai karena Allah adalah seseorang akan mendapatkan balasan yang besar dari Allah pada hari kiamat dan menjadikan sebab untuk mendapatkan cintanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Alawi al-Hadad. (2011). *An-Nashath Ad-dintsab val Washava Al-Imanta*. Tarim: Dar Al-Hayi.
- Abdullah, A. S. (2022). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Farid, A. (1990). *Al Hubbu Fillah Wa Huququ Al-Ukhuwah*. Kairo: Dar al-Ulum al-Islamiyah.
- Ibnul Qovim Al Jauziyah. (2010). *Taman Orang Jatuh Cinta*. Bandung: Jabal.
- Loka, M.R., & Yulianti, E. R. (2019). Konsep cinta (Studi banding pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/saq.v3i2.4323>

- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan karakter unggul: Analisis optimalisasi pendidikan melalui organisasi siswa intra madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization school program: Implementation of Islamic religious education teacher preparation in elementary schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>.